

THE ABILITY OF THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMP DAREL HIKMAH PEKANBARU IN READING SEQUENCES AND READING COMPREHENSION

Erlina¹, Abdul Razak², Hermandra³

Email: erlinaerlina94@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, hermandra2312@gmail.com

No. Hp 082387468481

*Indonesia Education Language and Literature
Teacher Training and Education Faculty
Universitas Riau*

Abstract: *The title of this research is the Ability of the Eighth Grade Student of SMP Darel Hikmah Pekanbaru in Reading Sequences and Reading Comprehension. The aim of this research is to describe significant difference between reading sequences and reading comprehension of the eighth grade students of SMP Darel Hikmah Pekanbaru. The method used was descriptive method. The data were the scores of the test about reading sequences and reading comprehension of the eighth grade students of SMP Darel Hikmah Pekanbaru which consists of 5 parallel classes with population 130 students and the sample was 99 students. The data collection technique was by distributing tests of reading sequences and reading comprehension. To find out significant difference between reading sequences and reading comprehension for each sample, level of the data, and race, ANOVA was used. If ANOVA was declined, T-test was calculated. Based on the research, the findings were; (1) the ability of reading sequences was low; (2) the ability of reading comprehension was low; (3) the ability of reading sequences and reading comprehension were equal for each sample, it means that there was no difference between the ability of reading sequences and reading comprehension among the eighth students or between one to other classes; (4) the ability of reading sequences and reading comprehension were equal for each level, it means that there was no difference between reading sequences and reading comprehension among the same level of the data (level 1, level 2, and level 3); (5) the ability of reading sequences and reading comprehension were equal for each race, it means that there was no difference between reading sequence and reading comprehension among the same race or between one race to other races. Overall, it can be concluded that the ability of the eighth grade students of SMP Darel Hikmah Pekanbaru in reading sequences and reading comprehension were low which were between 56.00 % - 70.00 %.*

Keyword: *The ability of reading sequences and the ability of reading comprehension*

KEMAMPUAN MEMBACA SEKUENSI DAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP DAREL HIKMAH PEKANBARU

Erlina¹, Abdul Razak², Hermandra³

Email: erlinaerlina94@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, hermandra2312@gmail.com

No. Hp 082387468481

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan kemampuan membaca sekuensi dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data penelitian ini adalah hasil tes kemampuan membaca sekuensi dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru yang terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah populasi 130 siswa dan jumlah sampel sebanyak 99 siswa. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes kemampuan membaca sekuensi dan tes membaca pemahaman. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman per kelompok sampel, per peringkat data dan per suku bangsa dihitung menggunakan ANOVA. Apabila Anova ditolak, penghitungan digunakan lagi dengan uji t. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa (1) kemampuan membaca sekuensi berkategori rendah; (2) kemampuan membaca pemahaman berkategori rendah; (3) kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman per kelompok sampel sama, Maknanya, tidak ada perbedaan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman antara sesama kelas VII atau antara satu atau beberapa kelas VII; (4) kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman per peringkat data sama. Maknanya, tidak ada perbedaan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman antara sesama peringkat data (peringkat-1, peringkat-2, dan peringkat-3); (5) kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman per suku bangsa sama, Maknanya, tidak ada perbedaan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman antara sesama kelas VII atau antara satu atau beberapa kelas VII. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru berkategori rendah yaitu antara 56.00 persen – 70.00 persen.

Kata Kunci: Kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Berdasarkan standar kompetensinya, pengajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menyimak. Semua aspek pengajaran ini disajikan secara terpadu kepada siswa. Aspek membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sehingga dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar (Nurgiantoro, 2012). Oleh karena itu, pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan kenyataan tersebut membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di SMP Darel Hikmah Pekanbaru. Pengajaran membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan jenis membaca. Hal ini didasarkan pada materi membaca yang terdiri dari materi induk dan materi pendamping. Materi induk berupa membaca pemahaman dan materi pendamping salah satunya yaitu membaca sekuensi.

Selain materi membaca pemahaman, pengajaran membaca dapat dilakukan dari segi membaca sekuensi. Membaca sekuensi ini memberikan peluang besar bagi pembaca untuk membantu menemukan gagasan dalam kalimat dan dapat meningkatkan membaca pemahaman seseorang. Namun, apabila diamati diberbagai buku teks pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP, maka jarang sekali ditemukan materi bacaan sekuensi. Oleh karena itu, untuk menyajikan materi bacaan sekuensi dalam pembelajaran, guru harus menyiapkan bacaannya sendiri dengan menyesuaikan topik bacaan dengan tema dan materi pembelajaran yang sedang disajikan.

Materi membaca sekuensi ini tidak dijelaskan secara intensif di SMP Darel Hikmah Pekanbaru, dikarenakan menurut pengamatan guru dan pendapat siswa bahwa membaca sekuensi ini tergolong sangat mudah. Kemudian, materi membaca sekuensi juga tidak dimasukkan di dalam Kompetensi Dasar padahal bacaan sekuensi sering dijumpai dalam soal-soal evaluasi salah satunya soal-soal Ujian Nasional.

Selain dalam pengajaran membaca, pada setiap evaluasi belajar bahasa Indonesia di sekolah ini, soal-soal mengenai membaca pemahaman selalu didampingi dengan soal-soal membaca sekuensi. Hal ini berarti adanya mata rantai atau hubungan antara membaca sekuensi dan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu dibuat rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) berapakah tingkat kemampuan membaca sekuensi siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru?; (2) berapakah tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru?; (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan yang signifikan kemampuan membaca sekuensi dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia aspek membaca khususnya materi membaca sekuensi dan materi membaca pemahaman.

Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Membaca adalah proses mendapatkan pesan yang dilakukan oleh seseorang atau pembaca dengan cara memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Razak (2008:49) membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Dapat diartikan dari pendapat Razak bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.

KBBI (2008:102) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dihati). Menurut KBBI dapat diartikan bahwa membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf tetapi lebih dari itu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut mengenai membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pentingnya Membaca

Membaca merupakan aktivitas terpenting. Melalui aktivitas itu pembaca dapat memperoleh informasi dalam bentuk gagasan. Melalui kegiatan itu juga pembaca memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu yang diolah dari gagasan.

Menurut Razak (2015:23) Aktivitas sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca. Berdasarkan pendapat Razak tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas yang paling penting untuk memperoleh pemahaman adalah dengan membaca karena dengan membaca seseorang atau kelompok orang akan memperoleh pemahaman yang lebih banyak. jadi dengan membaca dapat meningkatkan pemahaman seseorang atau kelompok orang.

Menurut Nurhadi (2004:13) pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behaviorial dan tujuan ekspresif. Tujuan behaviorial disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya tujuan dari pembelajaran membaca adalah memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan agar informasi yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hal inilah yang melatarbelakangi bahwa membaca merupakan aktivitas terpenting bagi manusia.

Membaca Sekuens

Menurut Razak (2015:201) membaca sekuensi (membaca sintetik) adalah kegiatan memahami sumber tertulis melalui kesanggupan pembaca menyusun kembali beberapa kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Berdasarkan pendapat

Razak dapat diartikan bahwa membaca sekuensi adalah aktivitas membaca dengan tujuan menyusun kembali kalimat-kalimat yang diacak tata letaknya sehingga menjadi satu susunan dalam bentuk paragraf.

Mencermati pengertian tersebut, dapat pula dijelaskan bahwa unsur terbesar bacaan sekuensi adalah paragraf. Mengingat paragraf didukung oleh kalimat utama dan kalimat penjelas, dapat pula ditarik suatu pemahaman bahwa unsur terkecil dari bacaan sekuensi adalah kalimat utama.

Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2008:39) membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi. Isi bacaan yang dimaksud oleh Razak yaitu bukan hanya mengenai judul, atau nama pengarang yang terdapat dalam isi bacaan, jika hanya mencari hal-hal tersebut pembaca tidak perlu membaca keseluruhan bacaan. Untuk keperluan tes membaca beberapa aspek isi bacaan membaca pemahaman yaitu, gagasan pokok/utama, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan; dan pandangan/amanat pengarang.

Berdasarkan pendapat Razak dapat dipahami bahwa dengan membaca pemahaman maka seorang pembaca dapat memahami isi bacaan sesuai dengan jenis bacaan yang telah dibaca. Isi bacaan tersebut yaitu pemahaman pembaca mengenai gagasan pokok atau kalimat pokok, gagasan penjelas atau kalimat penjelas, kesimpulan bacaan, dan pesan pengarang.

Pengertian Paragraf Eksposisi

Menurut Zulhafizh (2014:22) menjelaskan paragraf eksposisi adalah sebuah karangan yang dikembangkan dengan maksud menginformasikan dan tanpa ada maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat Zulhafizh dapat diartikan bahwa maksud dari paragraf eksposisi hanya menginformasikan kepada pembaca, tanpa ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pembaca atau tujuan-tujuan tertentu.

Senada dengan pendapat Zulhafizh, Charlina, dkk (2008:20) paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek. Dari paragraf jenis ini diharapkan para pembaca dapat memahami hal atau objek itu dengan sejelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang dikemukakan, paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya.

Berdasarkan pendapat Charlina, dkk dapat diartikan bahwa paragraf eksposisi menjelaskan tentang suatu hal dan dalam paragraf eksposisi. Penulis memaparkan masalah menggunakan data-data yang faktual. Bertujuan agar pembaca dapat memahami apa yang dimaksudkan penulis dengan sejelas-jelasnya.

Dari pendapat beberapa pakar di atas mengenai paragraf eksposisi dapat disimpulkan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang menerangkan dan memberikan informasi kepada pembaca. Penulis hanya sekedar memberi informasi tanpa ada maksud mempengaruhi pembaca. Informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan dapat menambah wawasan pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darel Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung mulai dari Oktober 2016-Januari 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII tahun ajaran 2016/2017 SMP Darel Hikmah Pekanbaru dengan jumlah populasi seluruhnya 130 siswa dan jumlah sampel sebanyak 99 siswa. Instrumen penelitian ini yakni tes. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah siswa menyusun kembali bacaan sekuensi dan menjawab tes objektif untuk menjawab soal membaca pemahaman. Data penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes menyusun kembali bacaan sekuensi dan hasil tes objektif membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca sekuensi dan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru, dapat diketahui beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara terperinci, berikut akan dipaparkan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata kemampuan membaca sekuensi adalah 40,87 dan rata-rata kemampuan membaca pemahaman adalah 55,01. Dari rata-rata yang telah diperoleh, berarti kemampuan membaca sekuensi dan kemampuan membaca pemahaman berkategori rendah. Kemampuan membaca sekuensi per kelompok sampel adalah $F = -0.01 < F_{0.95(4;94)} = 2.46$ sehingga H_0 diterima dan membaca pemahaman per kelompok sampel adalah $F = -0.013 < F_{0.95(4;94)} = 2.46$ sehingga H_0 diterima. Maknanya, tidak ada perbedaan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman antara sesama kelas VII atau antara satu atau beberapa kelas VII. Kemampuan membaca sekuensi per peringkat data adalah $F = -15.506 < F_{0.95(2;96)} = 3.09$ sehingga H_0 diterima dan membaca pemahaman per peringkat data adalah $F = 1.33 < F_{0.95(2;96)} = 2.70$ sehingga H_0 diterima. Maknanya, tidak ada perbedaan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman antara sesama peringkat data (peringkat-1, peringkat-2, dan peringkat-3). Kemampuan membaca sekuensi per suku bangsa adalah $F = -0.004 < F_{0.95(3;96)} = 2.70$ sehingga H_0 diterima dan membaca pemahaman per suku bangsa adalah $F = -0.01 < F_{0.95(3;96)} = 2.70$ sehingga H_0 diterima. Maknanya, tidak ada perbedaan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman antara sesama kelas VII atau antara satu atau beberapa kelas VII.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru yang memperoleh simpulan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman masih termasuk dalam kategori rendah dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan membaca sekuensi dan membaca pemahaman dengan persentase kemampuan membaca sekuensi 40,87 dan persentase membaca pemahaman 55,01. Maka hal tersebut sangat perlu diadakan peningkatan serta perhatian khusus dari berbagai pihak (guru, peneliti, maupun siswa) membaca sekuensi meliputi tiga topik yaitu topik pendidikan, agama dan lingkungan sedangkan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Darel Hikmah Pekanbaru yang meliputi (gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan/amanat) harus terus dipelajari dan ditingkatkan karena, siswa tidak pernah luput dari bacaan-bacaan dan juga soal-soal mengenai gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan/amanat sering masuk dalam soal-soal ujian. Serta bacaan sekuensi yang selalu dimasukkan dalam ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina, dkk. 2008. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Razak, Abdul. 2008. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika
- . 2015. *Membaca Pemahaman Teori Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika
- . 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika
- Zulhafizh. 2014. *Bahasa Indonesia Konsep dan Penerapannya*. Pekanbaru: Alaf Riau